

**APPLICATION OF THE INDONESIAN REALISTIC
MATHEMATICAL EDUCATION APPROACH (PMRI)
TO IMPROVE MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES
OF CLASS III STUDENTS SDN 125 PEKANBARU**

Risky Syahputri, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

E-mail:riskysyahputri6@gmail.com. syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id. zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id.
Phone Number: 082169386617

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research started from the problem of low learning outcomes of mathematics of grade III students in 125 Elementary School in Pekanbaru, which have an average grade of 65,52 under completeness criteria minimum value (KKM) that is 73. From 23 students, there are only 10 students who achieve the KKM with classical completeness of 43%. This research is the type of Classroom Action Research (CAR) in 2 cycles which the aims is to improve outcomes in mathematics learning of student grade III students in 125 Elementary School in Pekanbaru by Application Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) approach. The data which are collected in this research are the teachers and students activity and also the learning report. After carrying out teacher activity in the cycle I of the first meeting obtained score of 14 (70%) with sufficient category and at the second meeting obtained score of 15 (75%) with sufficient category. While on the cycle II of the first meeting obtained the score of 17 (85%) with good category and the second meeting obtained score of 18 (90%) with very good category. The increasing of student activity on cycle I of first meeting get score of 13 (65%) with sufficient category and at second meeting get the score of 17 (85%) with good category. While in the cycle II of the first meeting obtained score of 17 (85%) with good category and the second meeting obtained a score of 18 (90%) with very good category. The results obtained by studying the average learning outcome measures 65,52 rising to 71,08 in cycle I with rising percentage 8,48%. In cycle II rising to 82,39 with rising percentage 25,74%. The result of there search in grade III students in 125 Elementary School in Pekanbaru proves that by Application Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) approach can improve students' mathematics learning outcomes.*

Key Word: *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) approach, Mathematic Learning Outcome.*

PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 125 PEKANBARU

Risky Syahputri, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

E-mail: riskysyahputri6@gmail.com. syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id. zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id.
Nomor HP: 082169386617

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru, dengan rata-rata kelas 65,52 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73. Diantara siswa yang berjumlah 23 orang hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 43%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar matematika siswa. Setelah dilaksanakan tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 14 (70%) dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 15 (75%) dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 17 (85%) dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 13 (65%) dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 17 (85%) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 17 (85%) dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa sebelum tindakan 65,52 meningkat menjadi 71,08 pada siklus I dengan persentase peningkatan 8,48%. Pada siklus II meningkat menjadi 82,39 dengan persentase peningkatan 25,74%. Hasil penelitian di kelas III SDN 125 Pekanbaru membuktikan bahwa dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI),
Hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerjasama. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pendekatan pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya pada hasil belajar siswa. Hal tersebut diakibatkan karena kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, proses belajar-mengajar didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional. Yang dimaksud realita adalah hal yang nyata atau kongkret yang dapat diamati, dipahami peserta didik lewat membayangkan. Mengingat betapa pentingnya kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya suatu upaya agar matematika dapat dipahami dan dimengerti. Salah satu upaya yang dilakukan adalah agar memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat memahami dan mengerti matematika serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tarigan (2006) mengemukakan bahwa teori ini mengacu pada pendapat Fruedenthal yang mengatakan bahwa "*mathematics is human activity*" karena pembelajaran matematika disarankan berangkat dari aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan realita. Yang berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara lebih baik daripada masa lalu. Selain itu, ia menyatakan bahwa pembelajaran ini menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan merupakan bagian inti dan dijadikan sebagai starting point dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan informasi dari guru kelas III SDN 125 Pekanbaru pada pembelajaran matematika perolehan hasil belajar matematika siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dengan rata-rata kelas di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil salah satu UH matematika menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar (43%) sedangkan yang tidak tuntas 13 orang siswa (56%) dengan KKM 73, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 65,52.

Dari penjelasan permasalahan di atas perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pelajaran matematika adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, karena pendekatan ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan Pendekatan PMRI menurut Ariyanti (dalam Putri, 2017) yakni dalam proses pembelajaran terciptanya suasana yang menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa. Selain itu, siswa membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi serta melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat dan dengan bimbingan guru siswa dapat menyelesaikan sendiri problem matematikanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 125 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IIIA SDN 125 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 28 Agustus sampai 08 September 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari tes tertulis dan lembar observasi. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar dilakukan dengan soal essay sebanyak 10 soal pada siklus I dan 10 soal pada siklus II. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar matematika siswa. Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dapat dicari dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2013})$$

Keterangan :

NP : Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

R : Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru dan siswa)

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 1: Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
86-100	Amat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang atau sama dengan 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2013)

Analisis data hasil belajar matematika siswa dapat ditinjau dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Untuk mencari ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2013})$$

Keterangan :

- S : Nilai yang akan dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor yang didapatkan
- N : Jumlah skor maksimum

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Aqib, dkk., 2016})$$

Keterangan:

- \bar{X} : Nilai Rata-rata
- $\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa
- n : Jumlah seluruh siswa

Menurut Mulyasa (dalam Diah Permata Sari, 2013), ketuntasan klasikal adalah suatu ketuntasan yang apabila 75% dari siswa tuntas dalam belajar.

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, dkk., 2016})$$

Keterangan :

- PK : Ketuntasan Klasikal
- ST : Jumlah siswa yang tuntas
- N : Jumlah siswa seluruhnya

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib,dkk., 2011})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa
Posrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, lembar observasi guru dan siswa, soal UH siklus I dan II, kisi-kisi soal dan kunci jawaban soal UH I dan II.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIA SDN 125 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 28 Agustus sampai 08 September 2018 dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dilakukan secara sistematis. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan perincian 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan tes (ulangan harian 1) dan Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan dengan tes (ulangan harian 2). Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi (dalam Arikunto, 2013). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI.

Untuk menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah dipersiapkan materi yang akan disajikan. Dalam siklus I materi yang dibahas adalah menjumlahkan bilangan tiga angka dan siklus II dengan materi pengurangan bilangan tiga angka. Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, peneliti mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan dengan menggunakan benda nyata (real) yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan

pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa. Setiap akhir pembelajaran siswa mengerjakan latihan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dilakukan. Latihan evaluasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan pada setiap akhir siklus I dan siklus II diadakan ulangan harian (UH).

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran peneliti diamati oleh observer yang merupakan wali kelas IIIA. Setiap pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pendekatan PMRI. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati ke arah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Tahap Refleksi

Tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer mengenai kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun kelemahan-kelemahan yang dialami dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada saat guru menjelaskan sebagian siswa kurang memperhatikan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada saat mengerjakan LKS secara mandiri sebagian siswa terlihat bingung dan malas mengerjakan LKS.
3. Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang mengandalkan temannya dan tidak mau ikut dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan tersebut dijadikan acuan membuat perencanaan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga pada siklus berikutnya proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama dua siklus dengan menerapkan pendekatan PMRI. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	14	15	17	18
2	Persentase	70%	75%	85%	90%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas guru yang terjadi di setiap pertemuan ini dikarenakan guru selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	13	17	17	18
2	Persentase	65%	85%	85%	90%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi di setiap pertemuan ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan saat proses pembelajaran sehingga di setiap pertemuan siswa terlihat semakin antusias mengikuti pembelajaran.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	23	Skor Dasar (SD)	65,52	8,48%	25,74%
2	23	UH 1	71,08		
3	23	UH 2	82,39		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan ke siklus I dan II terjadi peningkatan. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk melihat ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal

No	Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan Belajar		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	65,52	10	13	43 %	TT
2	Siklus I	71,08	14	9	60 %	TT
3	Siklus II	82,39	19	4	82 %	T

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan siswa yang tuntas dan penurunan untuk siswa yang tidak tuntas setelah menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dimana ketuntasan yang diperoleh lebih dari 75%.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, yaitu penerapan pendekatan pendekatan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 14 (70%) dengan kategori cukup meningkat pada siklus II memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yakni guru menjelaskan masalah kontekstual kepada siswa dengan bantuan media yang ada disekitar siswa, menjelaskan bagaimana petunjuk pengerjaan LKS dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memotivasi siswa agar aktif bekerjasama dalam kelompok, juga membimbing siswa agar menjaga ketertiban pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Peningkatan aktivitas guru dilihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menjelaskan masalah kontekstual menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mengorganisasikan pengelompokan siswa, dan aktif membimbing bagi siswa. Pada saat pembelajaran, guru tidak langsung menjelaskan konsep tetapi mengajukan permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dan disini guru telah menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daitin Tarigan (2006) bahwa peran guru dalam Pendidikan Matematika Realistik yakni memotivasi dan mendorong kegiatan siswa dimulai dari masalah yang nyata sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna bagi diri siswa.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMRI juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 13 (65%) dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa telah dibuktikan dalam proses pembelajaran ketika menerapkan pendekatan PMRI terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran,

siswa berusaha untuk memahami masalah dengan cara mereka sendiri. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dan bertanya kepada guru jika ada materi ataupun petunjuk pengerjaan LKS yang kurang dimengerti. Siswa lebih berani menyampaikan hasil diskusi dan tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya bila tidak puas dengan hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan di depan kelas. Terlihat siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan semakin tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar tersebut memiliki makna bahwa dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat mendorong aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuni Anjarwati, dkk (2016) yang mengatakan bahwa Peningkatan aktivitas belajar membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PMR mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Analisis data perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa secara individu maupun kelompok setelah dilaksanakannya tindakan. Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan hasil belajarnya. Pada awalnya baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan PMRI, kemudian guru memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran agar siswa terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan upaya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat. Sehingga diperoleh fakta bahwa dari nilai rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II meningkat dari skor dasar.

Dari analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II yang mencapai KKM meningkat 8,48 % dari skor dasar. Dan siklus II meningkat 25,74 % dari skor dasar. Dengan demikian pendekatan pembelajaran PMRI ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roslinawati (2016) yang berjudul Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 032 Mumugo Kecamatan Tanah Putih menjelaskan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana (2017) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa tersebut memiliki makna bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) efektif untuk pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap pertemuannya. aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 14 (70%) dengan kategori cukup meningkat pada siklus II memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 13 (65%) dengan kategori cukup meningkat pada siklus II memperoleh skor 18 (90%) dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian yang dilaksanakan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas. Pada skor dasar rata-rata kelas siswa yaitu 65,52 meningkat menjadi 82,39 dengan persentase peningkatan 25,74% dari skor dasar.

Rekomendasi

Pendekatan PMRI sangatlah baik diterapkan pada pembelajaran matematika agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Ariyadi Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Putri Hana Pebriana. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (1): 68-79. PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Roslinawati. (2016). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 032 Mumugo Kecamatan Tanah Putih. *Jurnal Primary*. PGSD Universitas Riau.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. RINEKA CIPTA. Jakarta.

Yuni Anjarwati, dkk. (2016). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di Kelas IV SDN 1 Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 2(1). Universitas Negeri Surabaya.

Zainal Aqib dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMA, SMK*. CV.Yrama Widya. Bandung.

Zainal Aqib, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Widya. Bandung.